

SPIRITUALITAS BUNDA MARIA DALAM HIDUP BERIMAN BAGI UMAT STASI ST. VINCENTIUS A PAULO JENANGAN

Rotua Agustina Sitanggang¹, Petrus Canisius Edi Laksito

^{1,2}STKIP Widya Yuwana Madiun

Email: sitanggangrotua97@gmail.com¹, nanglik@gmail.com²

Abstrak: Spiritualitas menjadi aspek yang sangat penting dalam kehidupan iman umat beriman Katolik, karena mengacu pada pembentukan karakter dan kehidupan iman. Spiritualitas Bunda Maria tidak hanya merujuk pada praktik devosi tradisional, tetapi melalui praktik devosi kepada Bunda Maria, umat beriman/umat beriman merasa lebih dekat dengan Yesus Kristus dan menginternalisasi kehidupan iman umat beriman. Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengkaji pemahaman umat beriman tentang spiritualitas Bunda Maria di komunitas basis gerejawi St. Vincentius A Paulo Jenangan 2) Mengkaji bentuk-bentuk internalisasi spiritualitas Bunda Maria di komunitas basis eksternal St. Vincentius A Paulo Jenangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, serta menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Informan penelitian ini dipilih dengan menggunakan purposive sampling. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan: pertama, spiritualitas Bunda Maria dan dalam kehidupan iman dipahami oleh umat beriman yang terlibat sebagai informan penelitian. Kedua, internalisasi spiritualitas Bunda Maria sebagai landasan bagi umat beriman komunitas gerejawi basis St. Vincentius A Paulo Jenangan dalam menghayati iman Katoliknya. Ketiga, fungsi spiritualitas Bunda Maria penting dalam mempertajam dan memperkuat iman kehidupan rohani melalui dimensi-dimensi rohani.

Kata Kunci: Spiritualitas, Bunda Maria, Kehidupan Iman.

Abstract: Spirituality becomes a very important aspects in life of faith of the Catholic faithful, because it refers to character building and life of faith. The Spirituality of Mother Mary not only considering the practice of traditional devotion, but through the practice of devotion to Mother Mary, the faithful/believers feel closer to Jesus Christ and internalizing the life of faith of the faithful. The purposes of this research are 1) To examine the understanding of the faithful on the spirituality of Mother Mary at the basic ecclesial community of St. Vincentius A Paulo Jenangan 2) To examine the forms of internalization of the spirituality of Mother Mary at the basic extesial community of St. Vincentius A Paulo Jenangan. This research applies qualitative method with fenomology approach, as well as employing data collection technique through interview. The informants of this study were selected by employing the purposive sampling. This research produces several findings: first, the spirituality of Mother Mary and in life faith being understood by the faithful those who are involved as research informants. Second, the internalization of the spirituality of Mother Mary as a foundation to the faithful of the basic ecclesial community of St. Vincentius A Paulo Jenangan in living their

Catholic faith. Third, the function at the spirituality of Mother Mary is important in sharpening and strengthening the life faith of the through spritual via spiritual dimensions.

Keywords: *Spirituality, Mother Mary, Life Of Faith.*

PENDAHULUAN

Spiritualitas merupakan aspek penting dalam kehidupan beriman umat Katolik, karena mengacu pada pembentukan karakter dan hidup beriman umat. Salah satu segi dalam spiritualitas Katolik bagi hidup beriman umat ialah spiritualitas Bunda Maria. Bunda Maria sebagai Bunda Gereja dan perantara membawa umat kepada Yesus Kristus untuk mendalami imannya, sebagaimana umat dapat menumbuhkan imannya melalui devosi kepada Bunda Maria. Devosi kepada Bunda Maria menjadi sarana yang dapat membantu umat untuk merenungkan kehidupan Yesus Kristus dan karya keselamatan-Nya. Spiritualitas Bunda Maria tidak hanya mempertimbangkan praktik doa tetapi juga menunjukkan komitmen umat untuk semakin dekat dengan Yesus Kristus dan mendalaminya dalam kehidupan sehari-hari. Iman adalah kesadaran dan perjumpaan akan rencana luhur Allah. Iman memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk karakter dalam hidup beriman melalui pembinaan iman. Pembinaan iman salah satu bentuk jawaban atas kebutuhan rohani setiap orang untuk hidup beriman tanpa terkecuali.

Stasi St. Vincentius A Paulo Jenangan merupakan salah satu komunitas kecil Katolik yang memiliki devosi kepada Bunda Maria. Umat Stasi St. Vincentius A Paulo Jenangan menyakini bahwa devosi kepada Bunda Maria menjadi salah satu cara untuk memperkuat iman dan semakin dekat dengan Yesus Kristus. Dalam kehidupan ini, umat mengalami pergumulan dalam diri untuk mempertahankan kedekatan dengan nilai-nilai spiritualitas Bunda Maria yakni dipengaruhi oleh faktor *internal* (dalam diri) dan faktor *eksternal* (luar/lingkungan). Namun keunikan dan keunggulan dari spiritualitas Bunda Maria menjadi teladan sempurna bagi hidup beriman umat Katolik.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti tentang spiritualitas Bunda Maria dalam hidup beriman bagi umat Stasi St. Vincentius A Paulo Jenangan. Penelitian dilakukan karena umat di Stasi St. Vincentius A Paulo Jenangan merupakan tempat peneliti melakukan Praktek Pastoral Lingkungan selama *weekend* (Sabtu dan Minggu).

LANDASAN TEORI

Dalam penelitian mengenai spiritualitas Bunda Maria dalam hidup beriman bagi umat Stasi St. Vincentius A Paulo Jenangan, penulis hendak menjelaskan mengenai spiritualitas Bunda Maria, hidup beriman, dan Stasi St. Vincentius A Paulo Jenangan.

Spiritualitas Bunda Maria

1. Pengertian Spiritualitas Bunda Maria

Spiritualitas Bunda Maria merujuk pada pengalaman dan penghayatan iman yang berkaitan dengan sosok Bunda Maria dalam tradisi Katolik. Bunda Maria dipandang sebagai teladan kesucian, rendah hati, dan ketaatan kepada Allah, serta mencakup nilai-nilai iman yang dihidupinya. Peneliti akan memaparkan spiritualitas, Bunda Maria, dan spiritualitas Bunda Maria.

Menurut Hasan, (2006:288) spiritualitas berasal dari kata Latin “spiritus” yang berarti “nafas” atau “roh”. Dalam tradisi Gereja Katolik bagian Barat dan Timur, istilah ini digunakan sebagai nafas kehidupan. Dimana spiritualitas mengacu pada dimensi non-fisik dari kehidupan manusia yang mencakup emosi, karakter, dan hubungan dengan yang transenden. Seseorang melakukan ini untuk mencari dan menemukan makna serta tujuan dalam hidup mereka. Akan tetapi spiritualitas sering kali lebih sulit dipahami daripada agama dalam kehidupan, hal ini karena mencakup aspek-aspek subjektif dari pengalaman manusia yang berhubungan dengan mencari makna dan tujuan hidup.

Bunda Maria adalah sosok yang sangat dihormati dalam Gereja Katolik dan memiliki peran penting dalam rencana keselamatan Allah. Dalam Kitab Suci, Bunda Maria disebut sebagai sosok yang dipilih Allah untuk mengandung dan melahirkan Yesus Kristus. Kita menemukan kisah Kabar Gembira, dimana Maria menerima kabar dari Malaikat Gabriel dan dengan penuh iman menjawab, “Terjadilah padaku menurut perkataanmu (Lukas 1:26-38)”. Hal ini menunjukkan sikap ketaatan dan kerendahan hati Bunda Maria untuk menjawab panggilan Tuhan.

Spiritualitas Bunda Maria mencerminkan nilai-nilai kerendahan hati, ketaatan, dan cinta kasih yang menjadi teladan bagi umat Katolik. Spiritualitas Bunda Maria juga diartikan sebagai penghayatan nilai-nilai iman dan sikap hidup yang ditunjukkan oleh Maria dalam hubungannya dengan Allah dan sesama.

2. Praktik Spiritualitas Bunda Maria

Praktik spiritualitas Bunda Maria bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Yesus melalui penyerahan diri total kepada-Nya melalui perantaraan Bunda Maria. Hal ini mencakup akan pengosongan diri dari keinginan pribadi dan pengabdian yang tulus yang dapat diungkapkan melalui devosi kepada Bunda Maria dan pembaktian diri.

Devosi kepada Bunda Maria merupakan bentuk penghormatan yang diberikan umat Katolik kepada Maria, ibu dari Yesus Kristus yang memiliki kontribusi besar terhadap pengembangan spiritual umat. Praktik devosi kepada Bunda Maria menciptakan pengalaman spiritual yang mendalam dan membantu umat untuk merenungkan kehidupan Kristus dalam konteks kasih Bunda Maria. Oleh karena itu, umat diajak untuk lebih aktif dalam kehidupan spiritual, baik dalam liturgi maupun dalam praktik sehari-hari. Hal ini mengarah pada pertumbuhan iman yang lebih mendalam dan peningkatan kesadaran akan kehadiran Tuhan (Siahaan, M, 2022).

Pembaktian diri kepada Maria, juga dikenal sebagai konsekrasi diri kepada Maria, adalah penyerahan diri secara total kepada Maria, agar ia membimbing umat untuk lebih dekat kepada Kristus. Melalui pembaktian ini, umat Katolik mengakui Maria sebagai ibu spiritual yang akan membantu umat menjadi lebih terbuka terhadap rahmat dan bimbingan Tuhan.

3. Aspek-Aspek Spiritualitas Bunda Maria

Aspek-aspek spiritualitas Bunda Maria mencakup kerendahan hati, ketaatan, dan cinta kasih yang mendalam terhadap Allah dan sesama. Melalui sikapnya yang penuh iman, Bunda Maria menjadi teladan bagi umat dalam menanggapi panggilan Tuhan yakni pengabdian dan pelayanan.

Maria dikenal karena kerendahan hatinya saat menerima kabar dari Malaikat Gabriel. Ketika Malaikat Gabriel memberitahukan bahwa ia akan mengandung Putra Allah, Maria menjawab dengan kata-kata yang sederhana namun penuh makna “Sesungguhnya aku ini hamba Tuhan, jadilah padaku menurut perkataan-Mu”. Sikap ini menunjukkan keterbukaan dan ketersediaan Maria untuk melaksanakan rencana Allah, dan menjadi teladan bagi setiap umat Katolik (Musakabe, 2023:10).

Ketaatan Bunda Maria tidak hanya sekedar kepatuhan, tetapi juga merupakan tindakan iman yang mendalam. Ketaatan Bunda Maria kepada kehendak Allah terlihat jelas dalam perjalanan hidupnya. Ia tidak hanya mengandung Yesus tetapi juga membesarkan-Nya dengan

penuh kasih dan pengorbanan. Hal ini mencerminkan komitmen Maria untuk mengikuti jalan Tuhan meskipun harus menghadapi berbagai tantangan (Riyanto, 2019:22).

Cinta kasih Bunda Maria mencerminkan kepedulian dan cinta kasih yang tulus kepada sesama. Salah satu contoh yang paling mencolok dalam peristiwa Kitab Suci ialah saat ia mengunjungi Elisabet, yang sedang hamil tua. Bunda Maria tidak hanya menerima kabar gembira tentang kehamilannya sendiri, tetapi juga segera pergi dan membantu saudarinya (Lukas 1:39-56).

Hidup Beriman

1) Pengertian Hidup Beriman

Hidup beriman merujuk pada cara seseorang menghayati dan mengamalkan keyakinan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup nilai-nilai dan ajaran agama, serta menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam tindakan, sikap, dan hubungan dengan Allah dan sesama. Peneliti akan memaparkan iman, kaum beriman, dan hidup beriman.

Iman adalah salah satu kunci dalam teologi Katolik yang menjelaskan hubungan manusia dengan Allah. Dalam pengakuan iman Konsili Nikea Konstantinopel, umat Katolik menyatakan iman kepada Allah, Bapa, Putera (Yesus Kristus), dan Roh Kudus. Iman dalam Gereja Katolik adalah pemberian rahmat yang datang dari Allah, tetapi juga sebuah tindakan manusia yang bebas.

Dalam Konstitusi Dogmatis *Lumen Gentium* Gereja, kaum beriman diartikan sebagai umat yang dipanggil oleh Allah untuk hidup dalam persekutuan dengan Tuhan dan sesama, serta melaksanakan tugas pengutusan Gereja di dunia. Kaum beriman adalah seluruh umat yang menerima panggilan untuk hidup dalam iman kepada Tuhan, baik secara pribadi maupun bagian dari komunitas iman, yaitu Gereja. Kaum beriman terdiri dari dua panggilan utama yakni, untuk menerima keselamatan yang ditawarkan oleh Allah melalui Yesus Kristus, dan untuk menyebarkan kabar sukacita kepada dunia. Setiap orang beriman memiliki cara yang berbeda dalam menjalani panggilannya, akan tetapi semua dipanggil untuk menghidupi nilai-nilai Kerajaan Allah di dunia.

Menurut Setiawan, P (2022:115-130) Hidup beriman adalah kehidupan yang secara aktif dan terus-menerus berusaha untuk menanggapi panggilan Tuhan melalui karya-karya nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hidup beriman tidak hanya terbatas pada pelaksanaan ibadah dan doa, tetapi juga melibatkan kehidupan moral yang mencerminkan ajaran Kristus. Hidup

beriman berarti hidup menurut sabda Tuhan dan ajaran Gereja, serta menjadi saksi hidup dan jalan kebenaran di dunia yang penuh dengan tantangan.

2) **Praktik Hidup Beriman**

Praktik hidup beriman menjadi sarana untuk mewujudkan keyakinan spiritual menjadi tindakan nyata. Maka, praktik hidup beriman merujuk pada penerapan nilai-nilai dan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari yang mencakup tindakan, sikap, dan interaksi dengan orang lain.

Doa bersama adalah bagian integral dari kehidupan beriman umat Katolik, yang bertujuan untuk memperdalam persekutuan dalam Kristus dan memperkuat hubungan antara anggota komunitas iman. Berdoa dalam keluarga Katolik merupakan praktik dan bentuk kedekatan hubungan dengan Tuhan dan sesama, serta membantu anggota keluarga merasakan kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari (Tapobali, A, 2023:310-315).

Sakramen adalah tanda yang terlihat dari kasih Allah kepada umat manusia dan sarana untuk memperoleh anugerah ilahi. Dalam Gereja Katolik mengakui tujuh sakramen yang merupakan tanda rahmat Allah dan sarana untuk menerima kehidupan ilahi. Sakramen-sakramen ini dibagi menjadi 3 kategori utama: Sakramen Inisiasi (Baptis, Ekaristi, Krisma), Sakramen Penyembuhan (Tobat dan Pengurapan Orang Sakit), dan Sakramen Panggilan (Perkawinan dan Imam)

Pendidikan agama Katolik adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mendalami ajaran iman Katolik, moralitas kristiani serta membentuk kehidupan rohani dan sosial umat Katolik. Pendidikan Agama Katolik bukan hanya soal pengetahuan, tetapi juga soal pembentukan pribadi yang sadar akan panggilan Tuhan dalam hidupnya serta mengedepankan penghayatan iman melalui pengalaman spiritual yang mendalam, terutama melalui pengajaran moral dan etika yang berbasis pada nilai-nilai kristiani.

3) **Aspek-Aspek Hidup Beriman**

Aspek-aspek hidup beriman mencakup berbagai dimensi yang dapat membantu individu untuk membentuk dan menjalani keyakinan spiritualnya. Dengan mengintegrasikan aspek-aspek hidup beriman dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu perjalanan yang dapat memperdalam iman mereka.

Menurut Katekismus Gereja Katolik, (2558-2560) bahwa dengan membangun relasi dengan Tuhan adalah hubungan intim dan pribadi yang mengundang umat untuk berdoa,

beribadah, dan memperdalam pengetahuan akan Allah. Relasi dengan Tuhan diwujudkan melalui kepercayaan dan kepatuhan terhadap kehendak-Nya.

Komunitas iman juga berfungsi sebagai tempat di mana individu dapat saling membangun iman mereka, berdoa bersama, dan melakukan pelayanan sosial yang mencerminkan kasih Kristus. Komunitas iman memberi konteks bagi individu untuk menyatakan iman mereka dalam aksi nyata, melayani sesama, dan memperjuangkan keadilan sosial (Power, D, 2020:80-95).

Stasi St. Vincentius A Paulo Jenangan

1. Sejarah Singkat Stasi St. Vincentius A Paulo Jenangan

Berdirinya Stasi St. Vincentius A Paulo Jenangan dimulai pada tahun 1964 an dengan SMP Jenangan sebagai SMP persiapan. Sekitar tahun 1964 an, Romo Paul Janssen datang dan meneruskan perjuangan guru-guru untuk tetap meneruskan SMP Jenangan. Setelah berproses, SMP Jenangan diganti menjadi SMP Katolik St. Realino Jenangan pada tanggal 14 April 1964. Seiring berjalannya waktu, 7 orang guru dari PGA St. Bernardus (Pendidikan Guru Atas) ditugaskan untuk membantu pendidikan di SMP K St. Realino Jenangan bersamaan dengan perasulan romo Paul Janssen. Pada tahun 1966, sekitar 12 orang di Baptis pada bulan Desember (Natal), dan umat semakin berkembang. Sekitar tahun 1981 berdirilah gedung SMP K St. Realino Jenangan, dan kemudian tempat ibadah dialihkan ke SMP K St. Realino Jenangan. Jadi pada hari Minggu pagi 2 ruangan kelas yang digunakan dijadikan satu untuk tempat ibadah bersama. Pada tahun 1987 lewat romo Sebastian Purnasari gedung Gereja mulai dibangun.

Pada tanggal 8 April tahun 1988 gedung Gereja diresmikan dan diberi nama Gereja Katolik St. Vincentius A Paulo Jenangan. Pada saat itu, yang meresmikan Gereja adalah Bupati Kadiyono bersama Uskup. Pada tahun 1980 an sampai tahun 1990 an umat semakin berkembang pesat dimulai dari Baptis dewasa sekitar 40 an orang. Namun pada tahun 1995 sampai tahun 2024, jumlah umat mengalami kemerosotan karena latar belakang ekonomi dan faktor usia. Untuk saat ini jumlah umat di Gereja sekitar 101 KK. Romo Paul Janssen selaku pembuka jalan untuk umat Katolik di Stasi St. Vincentius A Paulo Jenangan juga sebagai tanah misinya.

2. Praktik Spiritualitas Bunda Maria Umat Stasi St. Vincentius A Paulo Jenangan

Umat Stasi St. Vincentius A Paulo Jenangan melaksanakan praktik spiritualitas Bunda

Maria setiap bulan Maria dan Rosario (Mei dan Oktober), seluruh umat Stasi St. A Paulo Jenangan mengikuti dan melaksanakan doa Rosario di depan Goa Maria dimulai dari BIAK sampai dewasa. Untuk jadwal doa Rosario dibagi menjadi tiga sesi: pertama BIAK (17.00), kedua Rekat & OMK (18.00), ketiga dewasa (19.00). Selain itu juga ada kelompok doa malam yang dilaksanakan setiap hari Minggu (malam) dimulai jam 21.00 dengan doa 3 kali Salam Maria. Misa Terakatan Selasa Kliwon merupakan tradisi liturgis yang menguatkan komunitas dan spiritualitas Bunda Maria di Stasi St. Vincentius A Paulo Jenangan. Misa ini menjadi waktu khusus untuk berdoa dan memohon perantaraan Bunda Maria dalam kehidupan beriman umat, sekaligus memperkuat rasa kebersamaan dan kesadaran akan peran Maria sebagai Bunda Gereja dan pelindung umat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi merupakan metode penelitian yang berupaya memahami pandangan para informan penelitian terhadap suatu fenomena sosial yang didasari oleh pengalaman subjektif yang dialami oleh informan penelitian itu sendiri (Moleong, 2016:6).

Peneliti memilih tempat penelitian di Stasi St. Vincentius A Paulo Jenangan dengan beberapa pertimbangan. Pertama, jangkauan stasi yang dituju untuk tempat penelitian tidak terlalu jauh dengan peneliti, sehingga memudahkan saat pelaksanaan penelitian; Kedua, peneliti memiliki perhatian terhadap Spiritualitas Bunda Maria Dalam Hidup Beriman Umat di Stasi St. Vincentius A Paulo Jenangan. Dengan waktu penelitian direncanakan selama 1-2 bulan, dimulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, hingga analisis penulisan laporan. Pertama, peneliti sendiri telah melakukan Praktek Pastoral Stasi selama *weekend* (Sabtu dan Minggu) di stasi dan mengenal umat tersebut (bulan September-Desember 2023); kedua, peneliti kembali melakukan pengumpulan data lapangan melalui observasi (Desember 2024) ketiga, penelitian dilaksanakan pada tanggal 27 Januari-28 Februari 2025. Informan dalam penelitian ini adalah umat Stasi St. Vincentius A Paulo Jenangan yang terlibat aktif dalam kegiatan devosi kepada Bunda Maria. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan informan berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sendiri yakni; umat beragama Katolik, umat Stasi St. Vincentius A Paulo

Jenangan, memiliki penghayatan spiritualitas Bunda Maria, dan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan terkait spiritualitas Bunda Maria dalam hidup beriman di Stasi.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi secara terstruktur dan mendalam. Dalam wawancara ini, peneliti berperan mengajukan pertanyaan penelitian kepada informan dan diharapkan informan dapat memberikan jawaban dari setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Peneliti juga melakukan observasi untuk memperoleh informasi di lapangan sebagai gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan menggunakan metode lain. Juga peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen melalui dokumentasi yang di dapatkan sebagai bentuk proses dan hasil yang jelas, lengkap dan terstruktur mengenai suatu subyek, kegiatan atau proses tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan temuan dari hasil penelitian yang dilaksanakan di Stasi St. Vincentius A Paulo Jenangan selama bulan Januari hingga Februari 2025.

1. Spiritualitas Bunda Maria

Informan penelitian ini adalah tujuh umat Katolik yang aktif di Stasi St. Vincentius A Paulo Jenangan dengan latar belakang umat beragama Katolik, umat Stasi St. Vincentius A Paulo Jenangan, memiliki penghayatan spiritualitas Bunda Maria, serta memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan terkait spiritualitas Bunda Maria dalam hidup beriman di Stasi.

Dalam penelitian ini, umat menyatakan bahwa mereka mengetahui tentang Bunda Maria sebagai ibu perantara dan sosok teladan iman dengan sifat penuh kasih, setia, bijaksana, dan taat kepada Tuhan. Hal ini dapat dirasakan oleh umat dengan dekat kepada Bunda Maria melalui devosi kepadanya seperti doa Rosario, ziarah, dan doa Novena 3 kali Salam Maria. Dampak ini membawa kehidupan rohani umat untuk semakin dekat dengan Yesus Kristus melalui perantara spiritualitas Bunda Maria dalam kehidupan sehari-hari.

Spiritualitas Bunda Maria dapat diwujudkan oleh umat Katolik dengan mengimplementasikan nilai-nilai spiritualitas Bunda Maria seperti, nilai ketaatan, kepasrahan, kesabaran, pengorbanan, kesederhanaan, ketekunan, patuh dan setia kepada ajaran Gereja dan Yesus Sang penolong, juga menyerahkan diri secara total kepada Tuhan. Dari nilai-nilai spiritualitas Bunda Maria dapat menginspirasi umat Stasi St. Vincentius A Paulo Jenangan dalam menjalani kehidupan iman dan penuh pengharapan.

2. Hidup Beriman

Hidup beriman tidak hanya sekedar mengetahui dan mengikuti ajaran Gereja maupun ajaran dari Yesus Kristus, akan tetapi dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh iman, kasih, dan harapan. Dalam mengimplementasikan hidup beriman, umat menghadapi tantangan yang dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal (dalam diri) seperti, kemalasan, minim pengetahuan, tidak mau berdoa, iri hati, sedangkan dari faktor eksternal (luar/lingkungan) seperti, pengaruh teknologi, krisis identitas (iman), dan pengaruh sosial dan budaya. Umat dapat mengikuti kegiatan pembinaan iman dan keterlibatan dalam pelayanan untuk menghadapi tantangan tersebut. Umat menghayati hidup beriman dalam kehidupan sehari-hari melalui doa bersama, mengikuti perayaan Ekaaristi, menghayati ajaran Gereja dan Kitab Suci, saling mengasihi, berbuat baik dan saling terbuka. Hal ini akan mencerminkan umat menjadi teladan bagi hidup menggereja dan bermasyarakat.

3. Peran Spiritualitas Bunda Maria Dalam Hidup Beriman

Peran spiritualitas Bunda Maria dapat memengaruhi cara umat Katolik dalam menjalani hidup beriman di kehidupan sehari-hari. Spiritualitas Bunda Maria dalam hidup beriman menginspirasi umat untuk menjadi pribadi yang rendah hati, lebih taat, dan penuh cinta kasih. Hal ini dapat dirasakan melalui kehadiran Bunda Maria sebagai pendamping dalam perjalanan iman umat Katolik dengan berdoa Rosario, ziarah, novena 3 kali Salam Maria, serta mengimani iman Katolik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui analisis spiritualitas Bunda Maria dalam hidup beriman bagi umat Stasi St. Vincentius A Paulo Jenangan dapat dipahami dengan baik oleh umat sebagai teladan yang membawa persatuan antar umat dengan Yesus Kristus untuk memperkuat harapan keselamatan dalam kehidupan sehari-hari juga dihayati menjadi fondasi bagi umat dalam menjalani hidup beriman. Melalui penghayatan spiritualitas Bunda Maria menunjukkan keberagaman bentuk dan praktik yang nyata dalam kehidupan beriman. Menghidupi spiritualitas Bunda Maria yang telah dilakukan oleh umat di Stasi St. Vincentius A Paulo Jenangan, yaitu melalui kegiatan doa Rosario, doa Novena, doa 3 kali Salam Maria, misa terakatan Selasa Kliwon, dan berziarah ke tempat suci (Goa Maria). Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya terdapat tantangan yang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu. Faktor internal seperti kemalasan, minim pengetahuan, tidak mau berdoa, malas, bosan, sakit, kesediaan dalam menerima tugas dan tanggungjawab, konflik

batin, dan iri hati. Faktor eksternal yaitu pengaruh kecanggihan teknologi, krisis identitas, pengaruh sosial-budaya, melemahkan, mengucilkan, dan dicemooh, pasang surut, dan perbedaan pendapat. Dengan adanya peran spiritualitas Bunda Maria dapat membentuk dan memperkuat hidup beriman umat melalui aspek-aspek spiritualitas yang dimiliki. Aspek-aspek spiritualitas Bunda Maria yang menjadi sarana bagi umat di Stasi St. Vincentius A Paulo Jenangan adalah kerendahan hati, ketaatan, dan cinta kasih. Hal ini diwujudkannyatakan oleh umat dengan hidup menggereja dan bermasyarakat.

Fokus pada penelitian ini lebih kepada spiritualitas Bunda Maria bagi kaum dewasa di Stasi St. Vincentius A Paulo Jenangan, sehingga bagi kaum muda belum terjawab pada hasil penelitian ini. Hasil penelitian yang dilakukan pada kaum dewasa di Stasi St. Vincentius A Paulo Jenangan menunjukkan bahwa dengan berdevosi kepada Bunda Maria, kelompok ini terbantu dalam menghidupi spiritualitas Bunda Maria dalam hidup beriman. Selanjutnya, bagaimana dengan kaum muda, apakah mereka juga ada ketertarikan untuk berdevosi kepada Bunda Maria dan merasa terbantu dalam menghayati Iman Katolik? Untuk menjawab pertanyaan ini perlu penelitian lebih lanjut. Berdasarkan temuan di atas, peneliti mengusulkan agar peneliti selanjutnya dapat memfokuskan kajiannya pada pengembangan dan pendalaman spiritualitas Bunda Maria khususnya bagi kaum muda Katolik dengan mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan kaum muda dalam spiritualitas Bunda Maria.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan. (2006:288). *Spirituality and Welbeing*. Jakarta: Penerbit Salemba.
- Musakabe, H. (2023). *Maria Sebagai Bintang Evangelisasi Baru*. Jurnal Teologi.
- Moleong, J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Power, D. (2020). *The Church and The Kingdom: A New Approach to Christian Community*. Orbis Books.
- Riyanto. (2019). *Spiritualitas Bunda Maria*. Malang: Penerbit Dioma.
- Siahaan, M. (2022). *Spiritualitas Dalam Kehidupan Kristiani*. Jurnal Teologi Katolik.
- Setiawan, P. (2022). *Hidup Beriman dalam Konteks Dunia Kontemporer*. Pustaka Pelajar.
- Tapobali, A. (2023). *Implementasi Hidup Doa Dalam Keluarga Katolik Berdasarkan Ajaran Gereja* Jurnal Teologi Dan Ilmu Sosial Humaniora.

